

**PENGARUH KINERJA PENGURUS, PARTISIPASI ANGGOTA, DAN  
PELAYANAN TERHADAP KINERJA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK  
INDONESIA (KPRI) MELATI HUSADA  
RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA  
TAHUN 2019**

**TESIS**



**Diajukan oleh**

**Nurul Farida**

**171103424**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**STIE WIDYA WIWAHA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGARUH KINERJA PENGURUS, PATISIPASI ANGGOTA, DAN  
PELAYANAN TERHADAP KINERJA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK  
INDONESIA (KPRI) MELATI HUSADA  
RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA  
TAHUN 2019**

**TESIS**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Magister Manajemen



**Diajukan oleh**

**Nurul Farida**

**171103424**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**STIE WIDYA WIWAHA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, telah ditulis dengan sungguh-sungguh, tidak merupakan hasil karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menanggung segala resiko dan siap menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 30 Maret 2019

Penulis

Nurul Farida

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Kinerja Pengurus, Partisipasi Anggota, dan Pelayanan Terhadap Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Melati Husada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dari variabel kinerja pengurus, partisipasi anggota, dan pelayanan terhadap kinerja koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) Melati Husada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Namun demikian, sangat disadari masih terdapat kekurangan karena keterbatasan dan kendala yang dihadapi. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun ke arah penyempurnaan pada tesis ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 Maret 2019

Nurul Farida

## Kata - Kata Mutiara

1. *If at first you don't succeed, try, try again. Fall one and stand up twice.  
Because every dark light is followed by a light morning.*
2. *Never say never and let bygones be bygones, because lest time never  
found.*
3. *Yesterday is a memory, tomorrow is a hope, today is a reality.*
4. *Don't judge people that you don't know their life.*
5. *Do not ever give up, the beginning is always the hardest*
6. *Every pain gives a lesson and every lesson changes a person.*
7. *What you declare, you will achieve.*
8. *Listen before you talk and understand before you judge, different doesn't  
mean wrong.*
9. *Sometimes the smallest step in the right direction end up being the biggest  
step of your life for your success.*
10. *It is easy to up and take notice, what is difficult is getting up and taking  
action.*
11. *A professional is someone who can do his best work when he doesn't feel  
like it*
12. *Happiness is not about getting what you want all the time, it is about  
loving what you have.*
13. *Love is not cruel, we are cruel, love is not a game, we have made a game  
out of love.*

## Ucapan Terima Kasih

Banyak pihak yang telah memberikan support dalam menyelesaikan tesis ini, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs Muhamad Subkhan, MM selaku Ketua STIE Widy a Wiwaha
2. Drs, Jonh Suprihanto, MIM, PhD, selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widy a Wiwaha.
3. Bayu Sutikno, SE, M.S.M, PhD selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
4. Dra, Lukia Zuraida, MM, selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
5. Pengurus Koperasi Melati Husada RSUP Dr Sardjito Yogkakarta
6. Dosen dan karyawan Magister Manajemen STIE Widy a Wiwaha
7. Hj. Umi Salamah, ibu yang telah melahirkan saya ke dunia ini dan selalu memberikan doa restu sepanjang masa.
8. Suami tercinta I Wayan Suetedja, SST, SpD, dan anakku tercinta I Gede Satria Nugraha, ST, dan I Gede Made Mahardikha Saputra yang selalu menjadi penyemangat dalam penyelesaian tesis ini.
9. Teman terbaikku Youngky Ario Pangestu, Lusy Antari, Restu Dwi Nugraeni yang selalu bergandeng tangan bersama dalam penyelesaian tesis ini, juga semua teman -teman kelas 17. D.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kinerja Pengurus, Partisipasi Anggota, dan Pelayanan secara Simultan & Parsial terhadap Kinerja KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>KATA-KATA MUTIARA</b> .....	v
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR DAN TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	9
1.4. Batasan Masalah .....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Koperasi .....	11
2.1.1. Pengertian Koperasi .....	11
2.1.2. Tujuan Koperasi .....	12
2.1.3. Landasan Koperasi .....	13
2.1.4. Asas Koperasi .....	14
2.1.5. Peran dan Fungsi Koperasi .....	15
2.1.6. Penggolongan Koperasi .....	16
2.1.7. Permodalan Koperasi .....	19

2.2. Kinerja Pengurus Koperasi .....	20
2.2.1. Pengertian Kinerja .....	20
2.2.2. Indikator Kinerja .....	21
2.2.3. Sistem Penilaian Kinerja .....	23
2.3. Partisipasi Anggota .....	24
2.3.1. Pengertian .....	24
2.3.2. Dimensi Partisipasi Anggota .....	26
2.3.3. Pentingnya Partisipasi Anggota .....	28
2.3.4. Cara Meningkatkan Partisipasi Anggota .....	31
2.3.5. Indikator Pengukuran Partisipasi Anggota .....	33
2.4. Pelayanan Anggota .....	34
2.4.1. Pengertian .....	34
2.4.2. Pelayanan Kepada Anggota .....	36
2.4.3. Bentuk-Bentuk Pelayanan .....	36
2.4.4. Indikator Pelayanan Koperasi Pada Anggota .....	38
2.5. Kinerja Koperasi .....	39
2.6. Kerangka Konseptual .....	44
2.7. Hipotesis Penelitian .....	45
2.8. Penelitian Terdahulu .....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Rancangan/Desain Penelitian .....	49
3.2. Variabel Penelitian&Definisi Operasional .....	49
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	54
3.3.1. Populasi .....	54
3.3.2. Sampel .....	54
3.3.3. Teknik Sampling .....	55
3.4. Instrumen Penelitian .....	56



3.4.1. Kuesioner (angket) .....	56
3.5. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	59
3.5.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	59
3.6. Metode Analisis Data .....	62
3.6.1. Uji Regresi Linier Berganda .....	62
3.6.2. Uji Hipotesis .....	63
3.6.2.1. Uji F .....	63
3.6.2.2. Uji T .....	64
3.6.2.3. Uji Koefisien Determinasi .....	65
<b>BAB IV HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	66
4.1.1. Sejarah Singkat .....	66
4.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan .....	67
4.1.3. Struktur Organisasi .....	67
4.2. Karakteristik Responden .....	68
4.3. Hasil Analisa Data .....	69
4.3.1. Uji Validitas & Uji Reliabilitas .....	69
4.3.1.1. Uji Validitas .....	69
4.3.1.2. Uji Reliabilitas .....	71
4.3.2. Analisis Deskriptif Kuesioner .....	72
4.3.3. Uji Regresi Linier Berganda .....	91
4.3.4. Uji Hipotesis .....	94
4.3.4.1. Uji Koefisien Determinan .....	94
4.3.4.2. Uji Signifikan Pengaruh Secara Simultan (Uji F) .....	94
4.3.4.3. Uji Signifikan Pengaruh Secara Parsial (Uji T) .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	102

## LAMPIRAN

### DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

#### GAMBAR

2.1. Kerangka Konseptual .....	45
--------------------------------	----

#### TABEL

1.1. Jumlah Karyawan dan Anggota KPRI Melati Husada .....	7
1.2. Daftar Keluhan Anggota Koperasi tahun 2018 .....	8
2.1. Penelitian Terdahulu .....	46
3.1. Skor Alternatif Jawaban .....	57
3.2. Kisi-kisi Kinerja Pengurus .....	57
3.3. Kisi-kisi Partisipasi Anggota .....	58
3.4. Kisi-kisi Pelayanan .....	58
3.5. Kisi-kisi Kinerja Koperasi .....	58
3.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	60
4.1. Karakteristik Responden KPRI Melati Husada .....	68
4.2. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pengurus (X1) .....	69
4.3. Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggota (X2) .....	70
4.4. Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan (X3) .....	70
4.5. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Koperasi (Y) .....	70
4.6. Hasil Uji Reliabilitas .....	71
4.7. Tabel Kategori Persentase .....	73
4.8. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Pengurus .....	73
4.9. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Partisipasi Anggota ...	79
4.10. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pelayanan .....	83
4.11. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Koperasi .....	87
4.12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	91
4.14. Hasil Uji Koefisien Determinan .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 *Frequency Tables*
- Lampiran 3 Uji Validitas
- Lampiran 4 Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 7 Uji Hipotesis
  - Uji F
  - Uji T
  - Uji Koefisien Determinans

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## ABSTRAK

**Nurul Farida. 2019. Pengaruh Kinerja Pengurus, Partisipasi Anggota, dan Pelayanan Terhadap Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Melati Husada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Pembimbing: Dra. Lukia Zuraida, MM & Bayu Sutikno, S.E., M.S.M., Ph.D.**

Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui pengaruh kinerja pengurus, partisipasi anggota, dan pelayanan terhadap kinerja koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) Melati Husada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Variabel independen yang diteliti yaitu: **Kinerja Pengurus (X1), Partisipasi Anggota (X2), dan Pelayanan (X3) dengan variabel dependen yaitu Kinerja Koperasi (Y)**. Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode analisa uji T dan uji F. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 95 responden yang tercatat sebagai anggota koperasi Melati Husada. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling yaitu tidak memberikan peluang yang sama bagi unsur populasi untuk dipilih sebagai sampel. Selanjutnya Uji yang digunakan untuk menguji instrument penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas. Uji hipotesis menggunakan uji T dan uji F, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengaruh Pelayanan terhadap Kinerja Koperasi

**Hasil Uji T** : Pengaruh Kinerja Pengurus terhadap Kinerja Koperasi diperoleh  $t$  hitung = 6,161, Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Koperasi diperoleh  $T$  hitung 3,597, pengaruh Pelayanan terhadap Kinerja Koperasi diperoleh  $T$  hitung 4,100. **Hasil Uji F** (simultan) menunjukkan bahwa variabel Kinerja Pengurus, Partisipasi Anggota, dan Pelayanan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Koperasi. Nilai **AdjustedR<sup>2</sup>** sebesar 0,534 menunjukkan kemampuan variabel independen mempengaruhi kinerja koperasi sebesar 53,4% dan sisanya sebesar 46,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. **Kesimpulan** Kinerja Pengurus, partisipasi anggota dan pelayanan berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap kinerja koperasi, **Saran** Kinerja Pengurus lebih ditingkatkan lagi secara optimal dengan menambah jam kerja, pelatihan keterampilan serta perlu memberikan harga khusus untuk anggota serta peningkatan variasi barang yang dijual di koperasi, Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, baik sifatnya mengulang, memperluas, maupun memperdalam dengan meneliti variable-variabel lain yang terkait dengan kinerja koperasi.

**Kata Kunci:** Kinerja Pengurus, Partisipasi Anggota, Pelayanan, Kinerja Koperasi, KPRI Melati Husada, RSUP Dr. Sardjito.

## ABSTRACT

**The aim** for this research to determine the effect of the performance of the administrator, member of participation and service toward work performance Koperasi Melati Husada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

The independent variables was : **management performance (X1), participation member (X2), and service (X3) with dependent variable work performance Koperasi (Y)**. used multiple linear regression analysis with analysis method T and F test. this research used 95 sample responden who were registered as a member of the Koperasi with the non probability sampling. To test the instrument using validity and reliability test. Hypothesis test using T and F test. while the data analysis used multiple linear regression analysis.

**The result of the T test** showed management performance are react significantly toward work performance Koperasi value for 6,161, participate members are react significantly toward work performance Koperasi value 3,597, and service are react significantly toward work performance Koperasi value 4,100.

**The result of the F test** showed management performance, participation member, and service are react significantly toward work performance Koperasi. **AdjustedR2** value for 0,534 showed ability independent variable effected work performance Koperasi for 53,4 % and the rest of it for 46,6 % describe other variables which was not explained in this research. **Conclusion** : management performance, participant member and service are react simultaneously although partial toward work performance Koperasi.

**Suggestion** : the management performance is optimally improved by increasing working hours. Skill training provide special value for member also for increasing variety of things. Further research is needed to repeat, expand or extend by research other related variables for the work performance of Koperasi.

**Keywords** : Management performance, participate members, service, work performance. Koperasi KPRIMelati Husada, RSUP Dr. Sardjito.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Dalam pasal 33 UUD 1945 dinyatakan bahwa "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan". Dalam penjelasan UUD 1945 disebutkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, sehingga koperasi ditempatkan sebagai soko guru perekonomian Indonesia dan merupakan bagian integral perekonomian Indonesia.

Koperasi memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian Indonesia dan diharapkan dapat berperan sebagai soko guru perekonomian untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Istilah soko guru perekonomian diartikan bahwa koperasi berperan sebagai pilar atau penyangga utama dalam sistem perekonomian nasional. Oleh karena itu, Kinerja yang maksimal dari koperasi sangat penting dalam mendukung laju perekonomian nasional.

Pada tahun 2017 kondisi perkoperasian Indonesia mengalami kemajuan yang baik. Berdasarkan pernyataan Menteri Koperasi dan UKM, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga, kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB) Nasional hanya mampu mencapai 1,71% pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2017, kontribusi koperasi tercatat mencapai 4,48% dengan nilai setara dengan 425 triliun rupiah (bisnis.tempo.co, 2018).

Peningkatan kontribusi koperasi sebesar 4,48% terhadap PDB, belum bisa menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian. Apabila dibandingkan dengan kontribusi UMKM, besar kontribusi koperasi masih rendah. Pada tahun 2017 kontribusi UMKM yang di dalamnya termasuk BUMN maupun BUMS, tercatat mencapai 62,57% dari total PDB (industri.bisnis.com, 2018). Apabila dibandingkan dengan kontribusi BUMN serta BUMS tersebut, kinerja koperasi dirasa masih belum mampu untuk dapat bersaing.

Sampai saat ini koperasi lebih tertinggal dibanding dengan lembaga perekonomian lainnya. Penyebab ketertinggalan ini, karena banyaknya persoalan yang harus dihadapi oleh koperasi, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh: Sukanto Reksohadiprodjo (1992: 234) yaitu "administrasi kegiatan-kegiatan koperasi belum memenuhi standar tertentu sehingga belum menyediakan data yang lengkap untuk pengambilan keputusan dari data statistik kebanyakan kurang memenuhi kebutuhan". Sistem administrasi yang relatif baik sangat berguna sebagai hasil analisa. Apabila data tidak tersedia dalam jumlah kualitas yang dibutuhkan, proses menjajaki lingkungan dan kedudukan koperasi tidak terlaksana, sehingga koperasi menjadi statis / mungkin mundur karena situasi lingkungan terus berkembang kompleks.

Salah satu usaha meningkatkan daya saing koperasi dengan BUMN/BUMD serta BUMS adalah dengan memperbaiki kinerja koperasi. Kinerja menurut A.P. Mangkunegara (2005:67) berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* yang memiliki arti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang. Dalam koperasi pihak yang dimaksud untuk meraih prestasi kerja adalah pengurus koperasi. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 21, pengurus koperasi merupakan pihak yang melaksanakan kebijakan-kebijakan terkait dengan koperasi yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota Koperasi (RAT). Pihak yang terpilih sebagai pengurus dipercaya memiliki keterampilan untuk dapat mengelola koperasi dengan baik. Kinerja pengurus dalam mengelola koperasi sangat penting untuk membentuk citra koperasi. Apabila proses kerja pengurus koperasi itu buruk, maka nama koperasi tersebut di kalangan masyarakat pun menjadi buruk yang akan menjadi penghalang bagi koperasi untuk dapat mengembangkan usaha dan mencapai kinerja.

Maksimalnya kinerja koperasi tidak bisa lepas dari adanya partisipasi anggota. Partisipasi anggota dan koperasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang memiliki pengaruh dalam kegiatan koperasi. Berdasarkan Undang-undang Dasar No. 25 Tahun 1992 Pasal 20, kewajiban anggota yaitu mematuhi Anggaran Dasar (AD dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota. Anggota juga berkewajiban berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh



koperasi. Sementara hak anggota adalah menghadiri, menyatakan pendapat, memberi suara dalam rapat anggota, memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas, meminta diadakan rapat anggota, memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antar sesama anggota koperasi serta mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi, sehingga dapat dikatakan partisipasi anggota memiliki peran yang bertautan dengan kinerja koperasi dalam usahanya untuk mencapai kinerja yang maksimal. Partisipasi aktif dari anggota koperasi memiliki dampak positif terhadap tercapainya kinerja koperasi yang maksimal. Menurut Ropke (2003:39) partisipasi dibutuhkan oleh koperasi untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab.

Faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan maksimalnya kinerja koperasi adalah pelayanan. Sudarsono dan Edilus (2007:88) menyatakan bahwa: Anggota koperasi memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang sama antar anggota, karena tujuan daripada koperasi ialah melayani kebutuhan anggota dan masyarakat dengan usaha bersama, walaupun untuk mendapatkan barang tersebut keuntungannya hanya kecil.

Pelayanan memiliki peran sebagai penghubung antara koperasi dan anggota. Pelayanan koperasi yang baik akan menimbulkan hubungan yang baik pula antara anggota dan koperasi sehingga kinerja koperasi pun akan menjadi baik. Kinerja koperasi yang baik akan meningkatkan perkembangan koperasi menuju kinerja yang maksimal.

Di tengah kondisi koperasi yang sedang mengalami penurunan secara jumlah tersebut, di Kabupaten Sleman yang masih termasuk dalam administrasi provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), terdapat beberapa koperasi berprestasi yang telah ikut serta dalam berbagai macam perlombaan manajemen koperasi di tingkat provinsi bahkan nasional. Salah satu koperasi tersebut adalah KPRI Melati Husada RSUP. Dr. Sardjito. Koperasi yang beralamat di Jl. Kesehatan No. 1, Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY tersebut telah mengalami perkembangan yang signifikan dengan asset yang melebihi 1 M sehingga perlu dilakukan audit eksternal. RSUP Dr. Sardjito telah bersinergi dengan memenangkan *Green Hospital* dalam pengelolaan bank sampah oleh dikelola oleh KPRI Melati Husada.

Adapun bidang usaha KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito meliputi Simpan Pinjam, Minimarket, Café, Usaha Kerjasama, Pelayanan Fotocopy, Pelatihan Anggota, Pasar Ramadhan dan kerjasama dengan Asosiasi Pengusaha Daur Ulang Plastik Indonesia (APDUPI). Pada bulan Januari 2014, telah dibuka Toko Koperasi (Mini Market KPRI Melati Husada 1), Toko Koperasi Mini Market KPRI Melati Husada 2 pada bulan Desember 2014 dan Toko Koperasi Mini Market KPRI Melati Husada 3 pada akhir bulan Desember 2016 yang bekerjasama dengan Bapak Sugianto dengan menggunakan sistem bagi hasil dengan tujuan dikelola secara professional layaknya mini market pada umumnya. Layanan tambahan juga mulai dirintis berupa penjualan pulsa, pembayaran listrik, telepon dan kredit, serta kerjasama penjualan tiket travel Efisiensi (Jogja-Cilacap), Joglo Semar

(Jogja-Solo-Semarang), rental mobil Prasindo, serta PT Pos Indonesia (jasa kurir surat dan barang).

KPRI Melati Husada juga melakukan usaha kerjasama dengan beberapa dealer sepeda motor seperti Honda, Suzuki dan Yamaha dalam hal penyediaan sepeda motor untuk memenuhi kebutuhan anggota. Layanan fotokopi di RSUP Dr. Sardjito disediakan di 2 tempat yaitu di dekat Instalasi Radiologi dan di depan lobi Instalasi Rawat Jalan. Atas permintaan pasien, maka layanan fotokopi kembali dibuka di Instalasi Kanker Terpadu Tulip pada awal tahun 2016. Pada tahun 2017, KPRI Melati Husada diberi tanggung jawab untuk mengelola layanan fotokopi arsip BPJS. Pelatihan bagi anggota koperasi juga turut diberikan guna menunjang kemandirian dan kreatifitas anggota dengan pelatihan membuat menu sehat bagi keluarga yang bekerja sama dengan Tupperware. Memasuki bulan suci Ramadhan, KPRI Melati Husada mengadakan Pasar Ramadhan setiap tahun dengan menyediakan paket sembako murah. Selain itu, KPRI Melati Husada juga bekerja sama dengan Asosiasi Pengusaha Daur Ulang Plastik Indonesia (APDUPI) dalam pengelolaan sampah non medis dengan mengelola sampah untuk dijadikan pupuk dan didaur ulang.

Tetapi di tahun 2018 terjadi beberapa hal yang dirasa berbanding terbalik dengan pencapaian-pencapaian ditahun sebelumnya. Berdasarkan observasi awal peneliti, KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito memiliki beberapa permasalahan dalam mencapai kinerja koperasi yang maksimal. Menurut pengurus koperasi terdapat beberapa faktor yang menghambat

maksimalnya kinerja koperasi yaitu dari segi kinerja pengurus, partisipasi anggota dan pelayanan sehingga berimbas pada beberapa hal yang berpengaruh terhadap kinerja Koperasi, salah satunya adalah penurunan jumlah anggota.

**Tabel 1.1.**

**Jumlah Karyawan dan Anggota KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito**

No.	Tahun	Jumlah Karyawan RSUP Dr. Sardjito	Jumlah Anggota Koperasi	%	Keterangan
1.	2014	2949	1925	65.27	-
2.	2015	2949	1952	66.19	Naik
3.	2016	2949	1946	65.98	Turun
4.	2017	3012	1946	64.60	Turun
5.	2018	3012	1893	62.84	Turun

.Sumber: Data Primer (2019)

Dari seluruh Karyawan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta hanya sekitar 62-66% yang menjadi anggota koperasi. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap jumlah karyawan di RSUP Dr. Sardjito setiap tahunnya, tapi jumlah karyawan yang meningkat tersebut tidak dibarengi dengan pertumbuhan jumlah anggota koperasi.

Selain terjadi penurunan jumlah anggota koperasi, berikut adalah daftar keluhan-keluhan yang dirasakan sepanjang tahun 2018 di KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

**Tabel 1.2.**

**Daftar Keluhan Anggota Koperasi Tahun 2018**

<b>Keluhan Anggota Koperasi</b>
1. Sering terjadi dobel pemotongan iuran
2. Bunga yang diterapkan di koperasi jauh lebih tinggi daripada di Bank
3. Pemotongan angsuran tetap dipotong dari gaji setelah sebelumnya diusulkan untuk dipotong dari remunerasi
4. Kurangnya pelatihan-pelatihan untuk anggota koperasi
5. Harga barang-barang yang dijual di koperasi lebih mahal dari yang dijual di minimarket seperti Indomaret/Alfamart

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Pengurus, Partisipasi Anggota, dan Pelayanan terhadap Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Melati Husada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, maka rumusan permasalahannya adalah Kinerja KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito belum optimal dan mengalami penurunan kinerja

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah Kinerja Pengurus, Partisipasi Anggota, dan Pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito?
2. Apakah Kinerja Pengurus berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito?
3. Apakah Partisipasi Anggota berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito?
4. Apakah pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito?

### **1.4. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tidak semua masalah dapat diteliti karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya. Penelitian ini difokuskan pada Kinerja KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yang terkait pada kinerja pengurus, partisipasi anggota, dan pelayanan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kinerja Pengurus, Partisipasi Anggota, dan Pelayanan secara simultan terhadap Kinerja KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kinerja Pengurus secara parsial terhadap Kinerja KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Partisipasi Anggota secara parsial terhadap Kinerja KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pelayanan secara parsial terhadap Kinerja KPRI Melati Husada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berguna :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.
2. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian mengenai perkoperasian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Koperasi

##### 2.1.1. Pengertian Koperasi

Secara Etimologi, koperasi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari kata “*co*” yang artinya bersama dan “*operation*” yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Dalam perspektif umum, koperasi dipahami sebagai sekumpulan orang yang secara sukarela dan sepakat mempersatukan diri untuk berjuang bersama dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Definisi koperasi di Indonesia termuat dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan kegiatan yang berlandaskan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan unsur-unsur penting koperasi yaitu:



- 1) Koperasi merupakan badan usaha.
- 2) Koperasi dapat didirikan oleh orang seorang dan atau badan hukum koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi yang bersangkutan.
- 3) Koperasi dikelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi.
- 4) Koperasi dikelola berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas koperasi dapat diartikan sebagai perkumpulan orang atau badan usaha yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan. Koperasi disebut sebagai soko guru perekonomian di Indonesia. Keberadaannya diharapkan mampu menjadi penopang perekonomian.

### **2.1.2. Tujuan Koperasi**

Tujuan koperasi sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU No. 25/1992 tentang perkoperasian, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah:

- 1) Memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
- 2) Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membangun tatanan perekonomian nasional.

### **2.1.3. Landasan Koperasi**

Koperasi disebut sebagai soko guru perekonomian nasional, yang bermakna sebagai pilar utama dalam perekonomian. Maka diperlukan landasan-landasan yang kuat untuk mendirikan dan menjalankan usaha koperasi. Ada beberapa landasan yang dijadikan dasar dalam berdirinya suatu koperasi diantaranya :

#### **a. Landasan Idiil Koperasi Indonesia**

Landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Sesuai dengan Bab II UU No. 25 tahun 1992, landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila.

Baswir (2013:37) menyatakan bahwa, “Penempatan Pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Ia merupakan jiwa dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-

hari.” Oleh karena itu, wajar apabila Pancasila menjadi landasan idiil koperasi. Sila-sila dalam Pancasila dapat digunakan oleh koperasi sebagai pedoman yang akan mengarahkan semua tindakan Koperasi.

#### b. Landasan Struktural dan Gerak Koperasi Indonesia

Landasan struktural Koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Selain menempatkan Pancasila sebagai landasan idiil koperasi Indonesia, Bab II UU No. 25 Tahun 1992 juga menempatkan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan struktural koperasi. Berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi yang hidup di Indonesia, wajar apabila koperasi menempatkan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan struktural.

#### **2.1.4. Asas Koperasi**

Berdasarkan Undang-Undang Dasar No. 25 Tahun 1992, menetapkan kekeluargaan sebagai asas koperasi. Hal inilah yang membedakan koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Asas kekeluargaan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran pada masing-masing orang dalam organisasi koperasi untuk dapat saling bekerjasama dengan anggota-anggota lainnya dengan rasa setia kawan

yang tinggi. Rasa setia kawan yang tinggi akan menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan koperasi. Revrisond Bawir (2013:40) mengatakan bahwa selain rasa setia kawan juga harus ada unsur- unsur penting lain yang mendukung, yaitu adanya kesadaran akan harga diri dan kepercayaan pada diri sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa asas koperasi adalah kekeluargaan. Kekeluargaan akan menimbulkan rasa setia kawan yang tinggi pada setiap anggota koperasi. Rasa setia kawan ini akan menjadi unsur penting dalam pengembangan koperasi yang didukung oleh kesadaran akan harga diri dan kepercayaan pada diri sendiri.

#### **2.1.5. Peran dan Fungsi Koperasi**

Keberadaan koperasi diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi adalah sebagai berikut.

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

#### **2.1.6. Penggolongan Koperasi**

Penggolongan koperasi adalah pengelompokan koperasi ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Jenis koperasi sangat beragam tergantung dari latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan keragaman latar belakang dan tujuan tersebut penggolongan koperasi dapat dilakukan berdasarkan berbagai pendekatan. Pasal 16 UU No 25 tahun 1992 menjelaskan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Dalam penjelasan pasal tersebut diuraikan jenis koperasi adalah Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Sedangkan jika dilihat dari berbagai pendekatan, jenis koperasi dapat dibedakan berdasarkan bidang usaha, jenis anggota, jenis anggota, jenis komoditi, dan daerah kerja.

## 1. Berdasarkan Bidang Usaha

- a) Koperasi Produksi yaitu koperasi yang kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi barang jadi atau bsetengah jadi barang.
- b) Koperasi Konsumsi yaitu koperasi yang berusaha dalam penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan anggotanya.
- c) Koperasi Pemasaran yaitu koperasi yang dibentuk untuk membantu anggota dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.
- d) Koperasi Simpan Pinjam yaitu koperasi yang bergerak dalam penghimpunan simpanan dari anggota kemudian meminjamkannya kembali kepada anggota yang membutuhkan

## 2. Berdasarkan Jenis Komoditi

- a) Koperasi Pertambangan yaitu koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber-sumber alam tersebut.
- b) Koperasi Pertanian yaitu koperasi yang melakukan usaha dengan komoditi pertanian tertentu.
- c) Koperasi Peternakan yaitu koperasi yang usahanya berhubungan dengan komoditi peternakan tertentu.

- d) Koperasi Industri dan kerajinan yaitu koperasi yang melakukan usaha dalam bidang industri atau kerajinan tertentu.
- e) Koperasi Jasa yaitu koperasi mengkhususkan kegiatannya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu.

### 3. Berdasarkan Jenis Anggota

- a) Koperasi Karyawan (Kopkar)
- b) Koperasi Pedagang Pasar (Koppas)
- c) Koperasi Angkatan Darat (Primkopad)
- d) Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- e) Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)
- f) Koperasi Peran Serta Wanita (Koperwan)
- g) Koperasi Pramuka (Kopram)
- h) Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

### 4. Berdasarkan Daerah Kerja

- a) Koperasi Primer yaitu koperasi yang beranggotakan orang-orang yang biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah tertentu.
- b) Koperasi Sekunder atau pusat koperasi yaitu koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer

- c) Koperasi Tersier atau induk koperasi yang beranggotakan koperasi - koperasi sekunder dan berkedudukan di ibukota negara.

### **2.1.7. Permodalan Koperasi**

Sesuai dengan bab VII pasal 41 UU No 25 tahun 1992, menyebutkan modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain/anggotanya, bank dan lembaga, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

1. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
2. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
3. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk



memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

4. Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

## **2.2. Kinerja Pengurus Koperasi**

### **2.2.1. Pengertian Kinerja**

Kinerja adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh suatu pihak untuk dapat mencapai suatu tujuan. Pengertian kinerja menurut Wirawan (2009:5) adalah “keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu”. Rivai (2004:604) menyatakan “bahwa kinerja adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.” Oleh karena itu kinerja merupakan suatu hasil dari suatu pekerjaan yang telah diselesaikan sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditentukan. hal ini menunjukkan bahwa kinerja perlu dijadikan tolak ukur untuk membandingkan apa yang telah dilakukan dalam tanggung jawab yang telah diberikan. Khususnya pengurus koperasi yang bertanggung jawab atas segala pengelolaan kegiatan badan usaha koperasi, baik itu dalam bidang organisasi atau usaha.

### 2.2.2. Indikator Kinerja

Kinerja pada dasarnya mempunyai banyak faktor yang dapat berpengaruh. Faktor tersebut yang nantinya akan membuat kinerja yang dimiliki seseorang akan menjadi baik atau tidak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus menurut Mahmudi (2005:21) yaitu :

1. Faktor Personal

Pengetahuan keterampilan kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

2. Faktor Kepemimpinan

Kualitas dalam memberikan dorongan semangat dan dukungan yang diberikan manajer atau atasan.

3. Faktor Tim Peliput

Kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan satu tim. Kekompakkan dan hubungan antar anggota tim.

4. Faktor Sistem

Sistem kerja, fasilitas kerja dan infrastruktur yang diberikan oleh organisasi.

5. Faktor Kontekstual

Tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Mangkunegara (2004:67), faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja terdiri dari faktor kemampuan dan faktor motivasi:

### 1) Faktor Kemampuan

Secara psikologis kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan nyata atau kemampuan berfikir dan ketrampilan, yang artinya pegawai memiliki kemampuan berfikir diatas rata-rata dan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

### 2) Faktor Motivasi

Motivasi yang ada dalam diri pegawai terbentuk dari pola pikir seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan atau mendorong diri pegawai dengan terarah untuk mencapai tujuan organisasi.

Kedua faktor tersebut sangatlah penting mengingat kinerja seseorang sangat bergantung pada kemampuan individu. Kemampuan berfikir (*intelligence*) dan ketrampilan (*skill*) merupakan hal yang harus diolah setiap individu untuk mendapatkan kinerja yang maksimal sesuai tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Gibson (2006:39) ada tiga aspek yang mempengaruhi perilaku dan kinerja, yaitu individual, organisasi, dan psikologis. Aspek individual di dalamnya meliputi kemampuan, ketrampilan, keluarga, dan umur. Aspek organisasi didalamnya meliputi sumber daya,

kepemimpinan, dan imbalan. Aspek psikologis didalamnya meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

### **2.2.3. Sistem Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan karena kinerja dapat dikatakan sebagai pedoman dalam mengukur hasil dari proses usaha dan tanggung jawab yang diberikan. Penilaian prestasi kerja yang dilaksanakan dengan baik dan tertib maka akan dapat membantu meningkatkan motivasi kerja dan loyalitas organisasional dari karyawan (Samsudin, 2006:159).

Menurut Sedarmayanti (2001:21-23) penilaian kerja (*performance appraisal*) dalam rangka pengembangan sumber daya manusia mempunyai arti yang penting. Hal ini mengingatkan bahwa dalam kehidupan organisasi, setiap orang sebagai sumber daya manusia ingin mendapatkan penghargaan dan perlakuan yang adil dari pimpinan organisasi yang bersangkutan. Dalam kehidupan suatu organisasi, ada beberapa asumsi tentang perilaku manusia sebagai sumber daya manusia, yang mendasari pentingnya penilaian prestasi kerja. Asumsi tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Setiap orang ingin memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan kerjanya sampai tingkat yang maksimal.
2. Setiap orang ingin mendapatkan penghargaan apabila ia dinilai melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Setiap orang ingin mengetahui secara pasti tentang karier yang akan diraihinya apabila melaksanakan tugasnya dengan baik.
4. Setiap orang ingin mendapatkan perlakuan yang obyektif dan penilaian atas dasar prestasi kerjanya.
5. Setiap orang bersedia menerima tanggung jawab yang lebih besar.
6. Setiap orang pada umumnya tidak hanya melakukan kegiatan yang sifatnya rutin.

Dengan demikian kinerja merupakan suatu hasil kerja pengurus yang telah diselesaikan sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditentukan. Adapun indikator pengukuran kinerja pengurus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan dan ketrampilan individu pengurus koperasi.
2. Kemampuan kepemimpinan dalam organisasi dan imbalan yang diberikan dari koperasi.
3. Keadaan psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi.

## **2.3. Partisipasi Anggota**

### **2.3.1. Pengertian Partisipasi Anggota**

Partisipasi anggota merupakan hal vital dalam pembangunan koperasi. Anggota dalam koperasi memiliki peran utama dalam menentukan kinerja suatu koperasi. Kondisi anggota yang aktif akan

memberikan dampak positif dalam kemajuan koperasi, sedangkan kondisi anggota yang pasif akan membawa dampak negatif kepada koperasi. Menurut Ropke (2012:39) tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar.

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Menurut Anoraga (2003:111) mengatakan jika ternyata hanya sedikit yang demikian bersedia untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah.

Partisipasi anggota menurut Matdon (2011:29) merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang dapat mendorong orang tersebut berkontribusi pada tujuan kelompoknya dan saling berbagi tanggung jawab.

Menurut Ropke (2003:39) partisipasi adalah kebutuhan hak asasi manusia yang mendasar. Sedangkan menurut Hendar dan Kusnadi, (2005:64), partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu

yang telah disepakati bersama. Sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya koperasi akan sangat bergantung pada peran aktif dari para anggotanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota baik secara mental dan emosional serta kesediaan anggota untuk tetap memikul kewajiban dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai anggota dengan bertanggung jawab karena peran anggota akan menentukan sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya koperasi. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk dan mencegah penyimpangan serta membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

### **2.3.2. Dimensi Partisipasi Anggota**

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005:92) partisipasi meliputi empat dimensi, yaitu dipandang dari sifatnya, bentuknya, pelaksanaannya dan peran serta perorangan/sekelompok orang. Dimensi-dimensi partisipasi dibedakan menjadi empat macam berdasarkan sudut pandangnya, yaitu:

1. Dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya
2. Dimensi partisipasi dipandang dari bentuknya
3. Dimensi partisipasi dipandang dari pelaksanaannya
4. Dimensi partisipasi dipandang dari segi kepentingannya

Dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya yaitu dapat berupa, partisipasi yang dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*voluntary*). Partisipasi yang dipaksakan (*forced*) apabila tidak dipaksa oleh situasi dan kondisi, maka partisipasi tidak akan sesuai dengan prinsip koperasi yang terbuka dan sukarela serta manajemen yang demokratis. Partisipasi yang sesuai pada koperasi adalah partisipasi yang bersifat sukarela.

Dimensi partisipasi dipandang dari bentuknya dapat dibedakan menjadi partisipasi formal (*formal participation*) dan partisipasi informal (*informal participation*). Hendar (2005:92) menyampaikan bahwa partisipasi formal telah tercipta sebagai suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan setiap kegiatan, sedangkan partisipasi informal hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan dalam bidang-bidang partisipasi.

Partisipasi dipandang dari pelaksanaannya, partisipasi dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, menyampaikan ide-ide, informasi, keinginan, harapan, saran, dan lain - lain kepada pihak yang menjadi pimpinannya. Partisipasi tidak langsung terjadi apabila ada wakil yang membawa aspirasi orang lain. Dimensi partisipasi dipandang dari segi kepentingannya partisipasi dalam koperasi dapat berupa partisipasi kontributif (*contributif participation*) dan partisipasi intensif (*incentive participation*). Kedua



partisipasi ini timbul akibat peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan (Hendar, 2005:92).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat dimensi partisipasi yaitu berdasarkan dari sifatnya, bentuknya, pelaksanaannya dan peran serta perorangan/sekelompok orang. Dilihat dari sifatnya, partisipasi dapat berupa partisipasi yang dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*voluntary*). Apabila dipandang dari sifat keformalannya, partisipasi dapat bersifat formal maupun informal.

### **2.3.3. Pentingnya Partisipasi Anggota**

Dalam buku saku perkoperasian (2010:1) yang ditulis oleh Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2010 mengatakan bahwa partisipasi anggota merupakan kunci maksimalnya kinerja organisasi dan usaha koperasi. Secara harfiah, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Pendirian koperasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota, artinya perusahaan koperasi sejatinya mampu memenuhi kebutuhan anggotanya, demikian pula sebaliknya anggota memanfaatkan layanan perusahaan koperasi, perhatian dan bertanggung jawab terhadap perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi berbagai bentuk simpanan maupun ikut menanggung resiko usaha koperasi, serta secara proaktif

ikut serta dalam berbagai bentuk maupun proses pengambilan keputusan usaha koperasi.

Partisipasi anggota dilandaskan pada prinsip identitas gandanya (*dual identity*), yaitu anggota sebagai pemilik, sekaligus sebagai pengguna. Sebagai pemilik, anggota wajib berpartisipasi dalam penyertaan modal, pengawasan dan membuat keputusan; sedangkan sebagai pengguna/pelanggan, anggota koperasi wajib memanfaatkan fasilitas, layanan, barang, maupun jasa yang disediakan oleh koperasi. Derajat ketergantungan antara anggota dengan perusahaan koperasi atau sebaliknya akan menentukan baik buruknya perkembangan organisasi maupun usaha koperasi. Semakin kuat ketergantungan anggota dengan perusahaan koperasi, maka semakin tinggi dan baik perkembangan organisasi dan usaha koperasi, sehingga koperasi merasakan manfaat keberadaan koperasi dan koperasi semakin sehat berkembang sebagai badan usaha atas dukungan anggota secara penuh. Koperasi memberikan manfaat (*cooperative effect*) secara ekonomi langsung maupun tidak langsung bagi anggota, dan anggota mendukung, berinteraksi, dan proaktif bagi perkembangan usaha koperasi.

Partisipasi anggota dengan koperasi seringkali terjadi konflik atau terjadi ketimpangan karena perbedaan kepentingan atau adanya konflik kepentingan antara anggota dengan koperasi. Perbedaan kepentingan ini dilatar belakangi juga oleh homogenitas kepentingan anggota dengan perusahaan koperasi akan semakin harmonis hubungan keorganisasi

maupun keusahaan koperasi, sehingga partisipasi anggota juga semakin tinggi. Beberapa kepentingan yang berkait dengan hal ini menyangkut tingkat pelayanan, kepentingan organisasi, serta penentuan dan pembagian sisa hasil usaha. Koperasi sebagai perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan anggota dengan berbagai variasinya maupun keterpencaran jarak anggota dalam proses pelayanan atas kebutuhan anggota.

Karena partisipasi anggota merupakan hal yang vital dalam pembangunan koperasi maka anggota dituntut berpartisipasi dengan baik dalam koperasi. Menurut Anoraga (2003:112) ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik yaitu sebagai berikut:

1. Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
2. Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Menjadi pelanggan koperasi yang setia.
4. Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan aktif.
5. Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, peraturan - peraturan lainnya dan keputusan - keputusan bersama lainnya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan partisipasi anggota merupakan kunci maksimalnya kinerja organisasi dan usaha koperasi.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota dapat digunakan berbagai cara yang tentunya disesuaikan dengan kondisi yang ada pada koperasi tersebut. Semua program yang dilaksanakan oleh manajemen harus mendapat dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi begitu pula dengan koperasi. Tanpa dukungan semua unsur atau komponen, pelaksanaan program oleh manajemen tidak akan berjalan dengan baik.

#### **2.3.4. Cara Meningkatkan Partisipasi Anggota**

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005:66) terdapat berbagai macam cara untuk dapat meningkatkan partisipasi, diantaranya dengan menggunakan materi dan nonmateri. Peningkatan partisipasi dengan menggunakan materi dapat melalui pemberian bonus, tunjangan, komisi dan insentif serta lainnya. Sedangkan peningkatan melalui nonmateri yaitu dengan cara memberikan suatu motivasi kepada semua komponen atau unsur yang ada dalam suatu lingkungan tertentu.

Selain hal tersebut, cara lain untuk meningkatkan partisipasi anggota yang termuat pada buku saku Koperasi dari Departemen Sumber Daya Manusia (2014:4) adalah dengan:

1. Upaya pelibatan secara aktif seluruh komponen dan anggota koperasi dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan. Keterlibatan dan keaktifan anggota dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan secara langsung bersama segenap anggota merupakan upaya

bersama untuk merancang bangun secara bersama pola dan struktur pelayanan koperasi terhadap anggota, kerangka kerja perusahaan, dan indikasi kinerja koperasi sebagai badan usaha.

2. Proses perencanaan usaha dan pengambilan keputusan yang partisipatif dan kolaboratif dari segenap anggota dan pengurus, pengelola akan meningkatkan kesadaran pemanfaatan pelayanan dan rasa tanggung jawab semua pihak untuk memperjuangkan kemajuan dan perkembangan koperasi. Dengan kesadaran, semangat kebersamaan, dan tanggung jawab segenap anggota inilah yang meningkatkan partisipasi anggota sehingga pada ujung-jungnya mampu menumbuh kembangkan koperasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan partisipasi anggota dapat dilakukan dengan berbagai hal, diantaranya yaitu, melalui pemberian bonus, tunjangan, komisi dan dengan cara memberikan suatu motivasi kepada semua komponen atau unsur yang ada dalam lingkungan tertentu. Selain itu, partisipasi anggota juga dapat ditingkatkan dengan upaya pelibatan secara aktif seluruh komponen dan anggota koperasi dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan.

### 2.3.5. Indikator Pengukuran Partisipasi Anggota

Menurut Anoraga (2003:115) mengatakan bahwa, “pengukuran partisipasi anggota berkaitan dengan peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan”. Peran ganda tersebut meliputi dalam kedudukannya sebagai pemilik a) para anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, atau dana-dana pribadi yang diinvestasikan pada koperasi), dan b) mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan, dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Partisipasi semacam ini disebut partisipasi kontributif. Dalam kedudukannya sebagai pelanggan/pemakai, para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingannya. Partisipasi semacam ini disebut partisipasi insentif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator untuk partisipasi anggota adalah:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota (kehadiran, keaktifan, dan penyampaian/ mengemukakan pendapat/saran/ide/gagasan/kritik bagi koperasi).
2. Partisipasi dalam kontribusi modal (dalam berbagai jenis simpanan, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan

sukarela, jumlah dan frekuensi menyimpan simpanan, penyertaan modal).

3. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan (dalam berbagai jenis unit usaha, jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi, besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang dimanfaatkan, besaran pembelian atau penjualan barang maupun jasa yang dimanfaatkan, cara pembayaran atau cara pengambilan bentuk transaksi, waktu layanan).
4. Partisipasi dalam pengawasan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha koperasi).

## **2.4. Pelayanan Anggota**

### **2.4.1. Pengertian Pelayanan**

Pelayanan menurut Sudarsono (2007:19) merupakan salah satu bentuk kerjasama yang muncul karena adanya suatu kesamaan kebutuhan dari para anggotanya dan berupaya memenuhi kepentingan kelompok masyarakat yang menjadi anggotanya. Dalam hal ini koperasi seharusnya koperasi tidak mengambil keuntungan yang tinggi dalam usaha bisnisnya dengan para anggotanya, tetapi memberikan manfaat pelayanan kepada anggota koperasi.

Kegiatan pelayanan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan

koperasi. Faktor utama yang mendasari untuk mendirikan perusahaan koperasi adalah anggota-anggota koperasi secara individu ataupun rumah tangga mempunyai kebutuhan ekonomi yang sama, sehingga faktor pembentukan tersebut menjadi acuan utama dalam mengembangkan usaha koperasi. Jadi seluruh kegiatan usaha koperasi didasarkan pada maksimasi pelayanan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. (Sitio, 2001:81).

Menurut Sukamdiyo (1996:67) mengatakan bahwa pelayanan tersebut beraneka ragam, diantaranya:

1. Pelayanan sepenuhnya hanya kepada anggota saja.
2. Pelayanan terutama diberikan kepada anggota disamping kepada non anggota.
3. Memberikan pelayanan yang sama, baik kepada anggota maupun non anggota.
4. Kombinasi dari ketiga alternatif tersebut di atas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan merupakan pemenuhan kebutuhan bagi para anggota koperasi dan sebaiknya koperasi tidak mengambil keuntungan yang tidak terlalu tinggi bagi usaha koperasinya serta memberikan pelayanan yang sama baik bagi para anggotanya maupun non anggota, sehingga anggota merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh koperasi.



#### **2.4.2. Pelayanan Kepada Anggota**

Pelayanan koperasi kepada anggota adalah jasa yang diberikan koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. Oleh karena itu sebagian koperasi adalah pemberi pelayanan yang bertugas memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada usaha anggotanya.

Oleh karena itu untuk memberikan pelayanan yang baik kepada anggota koperasi mewujudkannya melalui penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan keinginan anggota dengan penawaran harga, kualitas dan kondisi yang lebih menguntungkan anggota dari pada penawaran yang ditawarkan oleh pasar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan koperasi kepada anggota adalah jasa yang diberikan koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. Koperasi sebagai pemberi pelayanan bertugas memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada usaha anggotanya yang diwujudkan melalui penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan keinginan anggota dengan penawaran harga, kualitas dan kondisi yang lebih menguntungkan anggota dari pada penawaran yang ditawarkan oleh pasar.

#### **2.4.3. Bentuk-bentuk Pelayanan**

Bentuk pelayanan merupakan wujud perlakuan secara nyata yang mencakup ketiga hal, yaitu : Pelayanan dengan Lisan, Pelayanan melalui tulisan, dan Pelayanan dengan perbuatan (Moenir, 2001:190).

Adapun bentuk penjabaran dari ketiga bentuk pelayanan tersebut menurut H.A.S. Moenir:

#### 1. Pelayanan Dengan Lisan

Pelayanan dengan lisan dilakukan oleh petugas dibidang hubungan masyarakat (HUMAS), bidang layanan informasi dan bidang-bidang lain yang tugasnya memberikan penjelasan atau keterangan kepada siapapun yang memerlukan agar pelayanan lisan berhasil sesuai dengan yang diharapkan, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pelaku pelayanan tersebut, yaitu:

- a) Memahami benar masalah - masalah yang termasuk dalam bidang tugasnya.
- b) Mampu memberikan penjelasan apa yang perlu dengan lancar, singkat tetapi cukup jelas sehingga memuaskan bagi pihak yang berkepentingan.
- c) Bertingkah laku sopan dan ramah-tamah.
- d) Meski dalam keadaan “sepi”, hendaknya tidak “ngobrol” atau bercanda dengan teman, karena akan menyebabkan tamu menjadi segan untuk bertanya.
- e) Tidak melayani orang-orang yang ingin sekedar “ngobrol” dengan cara yang sopan.

2. Pelayanan Dengan Tulisan Pelayanan melalui tulisan merupakan bentuk layanan yang paling menonjol dalam

pelaksanaan tugas, tidak hanya dari segi jumlah tetapi juga dari segi peranannya. Pada dasarnya pelayanan melalui tulisan cukup efisien terutama bagi pelayanan jarak jauh karena faktor biaya. Agar pelayanan dalam bentuk tulisan dapat memuaskan pihak yang dilayani, satu hal yang harus diperhatikan ialah faktor kecepatan, baik dalam pengolahan masalah maupun dalam proses penyelesaiannya.

### 3. Pelayanan Dengan Perbuatan

Dalam layanan sehari-hari jenis layanan ini memang tidak terhindar dari layanan lisan, jadi antara layanan perbuatan dan layanan lisan sering bergabung.

#### 2.4.4. Indikator Pelayanan Koperasi Pada Anggota

Menurut Tjiptono (2005:223) pelayanan suatu badan usaha dapat diukur dengan alat ukur kualitas layanan yang disebut SERVQUAL (*Service Quality*). SERVQUAL ini merupakan skala multi item yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi pelanggan atas kualitas layanan meliputi 5 dimensi, yaitu:

1. *Tangibles*, yaitu fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi.

2. *Reliability* (kehandalan), adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
3. *Responsiveness* (daya tanggap), yaitu kemampuan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
4. *Assurance*, yaitu kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh para staf, bebas dari bahaya, resiko dan keragu-raguan.
5. *Empathy*, yaitu kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan.

## **2.5. Kinerja Koperasi**

Menurut Meilani (2002:13) mengatakan bahwa, “kinerja koperasi merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya”. Menurut Mutis (1992:89) mengatakan bahwa pertumbuhan (kinerja) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan dalam kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, dan modal sendiri. Menurut Sitio (2001:137) kinerja koperasi secara umum merupakan variabel yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi di Indonesia yang terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per propinsi,

jumlah koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan non aktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset, dan sisa hasil usaha.

Lapangan usaha koperasi di Indonesia telah ditetapkan pada UU No. 25 tahun 1992, pasal 43 yaitu:

- a) Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan bisnis dan kesejahteraan anggota. Pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien.
- b) Kelebihan kemampuan pelayanan koperasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.
- c) Koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama di segala bidang kehidupan ekonomi rakyat.

Menurut Alfred Hanel (1985:106) Maksimalnya kinerja koperasi dapat terlihat dari tiga komponen yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Business Success*

Yaitu kinerja dari suatu koperasi yang dapat dilihat dari usaha koperasi itu sendiri seperti sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai suatu lembaga (ekonomi usaha) yang mandiri.

## 2. *Member Success*

Efisiensi yang berorientasi pada anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang dari perusahaan koperasi, dalam hal ini kepentingan dan tujuan para anggota.

## 3. *Development Success*

Berkaitan dengan dampak secara langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh usaha koperasi sehingga kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan pemerintah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja koperasi merupakan ketercapaian koperasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan indikator penilaian kinerja koperasi dalam penelitian ini berdasarkan pendapat di atas adalah:

### a. *Business Success*

Yaitu kinerja dari suatu koperasi yang dapat dilihat dari usaha koperasi itu sendiri seperti sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai suatu lembaga (ekonomi usaha) yang mandiri dengan indikator:

1. Besarnya SHU dilihat dari:

- a. Peningkatan jumlah SHU yang diterima anggota
- b. Ketepatan waktu pemberian SHU kepada anggota

2. Peningkatan modal sendiri, dilihat dari:

- a. Simpanan Pokok
- b. Simpanan Wajib
- c. Dana Cadangan
- d. Dana Hibah

3. Peningkatan Usaha

- a. Peningkatan Laba Unit Pertokoan
- b. Peningkatan Laba Unit Simpan Pinjam

4. Peningkatan Volume Usaha

- a. Peningkatan Nilai Penjualan Barang dan Jasa
- b. Peningkatan Nilai Penerimaan Barang dan Jasa

b. *Member Success*

Efisiensi yang berorientasi pada anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang anggota, yaitu pelayanan yang bersifat

menunjang dari perusahaan koperasi, dalam hal ini kepentingan dan tujuan para anggota. Hal ini dilihat dari:

1. Peningkatan Jumlah Anggota
2. Peningkatan Kesejahteraan Anggota

*c. Development Success*

Berkaitan dengan dampak secara langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh usaha koperasi sehingga kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan pemerintah yang dilihat dari:

1. Besarnya kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar
2. Pembangunan fisik daerah sekitar
3. Keikutsertaan koperasi dalam membangun tatanan perekonomian nasional yang demokratis, berdasarkan pada asas kekeluargaan

Indikator tersebut dipilih karena dengan ketiga indikator tersebut dapat mencakup dari beberapa pendapat lain yang telah disampaikan di atas.



## 2.6. Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh Kinerja Pengurus terhadap Kinerja Koperasi

Kinerja pengurus merupakan hal yang penting dalam usaha koperasi koperasi. Efektivitas dan efisiensi kinerja pengurus dalam menjalankan usaha koperasi akan meningkatkan kinerja koperasi.

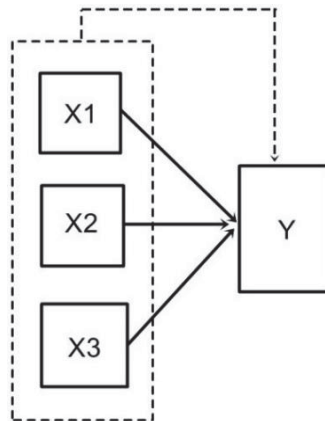
### 2. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Koperasi

Partisipasi anggota memiliki peran utama dalam usaha mencapai kinerja koperasi yang maksimal. Partisipasi anggota yang aktif menjalankan hak dan kewajiban serta kegiatan koperasi akan mendorong tingkat kinerja koperasi.

### 3. Pengaruh Pelayanan terhadap Kinerja Koperasi

Pelayanan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan tingkat kinerja koperasi. Pelayanan koperasi yang baik kepada anggota akan meningkatkan tingkat kinerja koperasi.

Penelitian ini mempunyai tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Kinerja Pengurus sebagai variabel independen pertama (X1), Partisipasi Anggota sebagai variabel independen kedua (X2), Pelayanan sebagai variabel independen ketiga (X3) dan Kinerja Koperasi sebagai variabel dependen (Y). Hubungan variabel independen dan variabel dependen tersebut dapat dilihat melalui kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

Keterangan:

X1 : Kinerja Pengurus

X2 : Partisipasi Anggota

X3 : Pelayanan

Y : Kinerja Koperasi

—————> : Pengaruh secara parsial

-----> : pengaruh secara simultan

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian relevan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kinerja pengurus, partisipasi anggota, dan pelayanan secara simultan terhadap Kinerja.
2. Terdapat pengaruh secara parsial kinerja pengurus terhadap Kinerja
3. Terdapat pengaruh secara parsial partisipasi anggota terhadap Kinerja
4. Terdapat pengaruh secara parsial pelayanan terhadap Kinerja

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Sulistiyowati, Tri Yuni (2015)	“Pengaruh Pelayanan, Kinerja Pengurus Koperasi, dan Motivasi Berkoperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Eka Karya Kabupaten Kendal”.	Pelayanan, Kinerja Pengurus, dan Motivasi Berkoperasi secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi anggota sebesar 58,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
<b>Persamaannya</b> adalah sama-sama menggunakan variabel pelayanan dan kinerja pengurus koperasi sebagai variabel independen. <b>Perbedaannya</b> adalah variabel dependen yang digunakan adalah partisipasi anggota.		

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2019

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Aminah, Tivani Siti (2016)	“Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan dan Pembinaan Pemerintah	Variabel partisipasi anggota, pelayanan dan pembinaan pemerintah

	terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”	memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan KPRI Mutiara. Rincian hasilnya adalah sumbangan efektif variabel partisipasi anggota sebesar 6,9%, pelayanan anggota sebesar 26,2% dan pembinaan Pemerintah sebesar 18,1% terhadap keberhasilan KPRI Mutiara Kecamatan Turi.
<p><b>Persamaannya</b> adalah sama-sama menggunakan variabel partisipasi anggota dan pelayanan sebagai variabel independen. <b>Perbedaannya</b> variabel pembinaan pemerintah sebagai variabel independen, sedangkan di penelitian ini memakai variabel independen Kinerja Pengurus</p>		

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2019

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Yovita, Indryatna (2015)	“Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten”.	Partisipasi anggota dan lingkungan usaha secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi.
<p><b>Persamaannya</b> adalah sama-sama menggunakan variabel partisipasi anggota sebagai salah satu variabel independen. <b>Perbedaannya</b> pada penelitian Indryana Yovita digunakan dua variabel independen, yaitu partisipasi anggota dan lingkungan usaha. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen yaitu kinerja pengurus, partisipasi anggota, dan pelayanan.</p>		

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2019

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Wiyanti, Sri (2015)	“Analisis Pengaruh Partisipasi Anggota, Kualitas Pengurus dan Peranan Pemerintah terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita di Kabupaten Ngawi”.	terdapat pengaruh signifikan dari faktor partisipasi anggota, kualitas pengurus dan peranan pemerintah terhadap sisa hasil usaha. Ketiga variabel tersebut

		baik secara bersama-sama maupun secara individu berpengaruh terhadap variabel sisa hasil usaha. Di antara variabel yang diteliti, partisipasi anggota menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling besar.
<p><b>Persamaannya</b> adalah penelitian ini sama-sama menggunakan partisipasi anggota dan peranan pemerintah sebagai variabel independen. <b>Perbedaannya</b> adalah pada penelitian Sri Wiyanti juga meneliti kualitas pengurus sebagai variabel independen dan sisa hasil usaha sebagai variabel dependen.</p>		

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2019

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sugiastini, I.A.F., dan Ni Nyoman Yuliarni (2015)	“Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar”.	Baik secara simultan maupun parsial variabel partisipasi anggota, permodalan dan pemanfaatan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi di Kota Denpasar.
<p><b>Persamaannya</b> adalah pada penelitian ini sama-sama menggunakan Partisipasi Anggota sebagai variabel independen. <b>Perbedaannya</b> adalah penelitian Ida Ayu Febry Sugiastini dan Ni Nyoman Yuliarmi menggunakan metode analisis yang mengkombinasikan antara analisis faktor dengan analisis regresi. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi.</p>		

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2019

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada tingkat eksplanasinya termasuk penelitian *Ekplanatory*. Menurut Kotler, (2006) adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau mungkin menolak teori atau hipotesis dari hasil penelitian yang sudah ada, penelitian ekplanatory disebut juga penelitian kausal, sedang penelitian kausal menurut Kotler, (2006) adalah penelitian yang bertujuan menguji hipotesis tentang hubungan sebab akibat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2011:14)

#### 3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa jenis variabel diantaranya variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen (*dependent*

*variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Definisi operasional adalah penjelasan tentang variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut definisi operasional untuk masing-masing variabel:

a. Kinerja Pengurus (X1)

Kinerja merupakan suatu hasil kerja pengurus yang telah diselesaikan sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditentukan. Adapun indikator pengukuran kinerja pengurus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan / keterampilan individu pengurus koperasi
2. Kemampuan kepemimpinan dalam organisasi dan imbalan yang diberikan dari koperasi
3. Keadaan psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi.

b. Partisipasi anggota (X2)

Partisipasi anggota yaitu keterlibatan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab. Indikator partisipasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Partisipasi pengambilan keputusan dalam rapat anggota  
Partisipasi anggota secara aktif yang meliputi kehadiran dan penyampaian pendapat, ide, gagasan dan kritik bagi koperasi dalam rapat anggota.

2. Partisipasi dalam kontribusi modal

Keikutsertaan anggota dalam membantu modal koperasi yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan penyertaan modal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

3) Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan

Peran serta anggota dalam memanfaatkan pelayanan dari setiap unit usaha koperasi meliputi pembelian dan penjualan barang maupun jasa yang ada pada koperasi.

4) Partisipasi dalam pengawasan koperasi

Peran serta anggota koperasi dalam mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama.

c. Pelayanan (X3)

Pelayanan yaitu jasa yang diberikan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota dalam hubungannya dengan



kegiatan berkoperasi. Adapun indikator untuk mengukur pelayanan koperasi, yaitu:

1. Keandalan (*Reliability*), adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
2. Daya tanggap (*Responsiveness*), yaitu kemampuan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
3. Jaminan (*Assurance*), yaitu kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh para staf, bebas dari bahaya, resiko dan keragu-raguan.
4. Empati (*Empathy*), yaitu kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan.
5. Bukti fisik (*Tangibles*), yaitu fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi.

#### d. Kinerja Koperasi (Y)

Kinerja Koperasi yaitu usaha koperasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### 1. *Business Success*

Yaitu kinerja dari suatu koperasi dilihat dari efisiensi usaha koperasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai suatu lembaga (ekonomi usaha) yang mandiri dengan indikator:

- a. Besarnya SHU
- b. Peningkatan modal sendiri
- c. Peningkatan usaha
- d. Peningkatan volume usaha

### 2. *Member Success*

Efisiensi yang berorientasi pada anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang dari perusahaan Koperasi, dalam hal ini kepentingan dan tujuan para anggota. Hal ini dilihat dari:

- a. Peningkatan jumlah anggota
- b. Peningkatan kesejahteraan anggota

### 3. *Development Success*

Berkaitan dengan dampak secara langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh usaha koperasi sehingga kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan pemerintah yang dilihat dari:

- a. Besar kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar
- b. Pembangunan fisik daerah sekitar.
- c. Keikutsertaan koperasi dalam membangun tatanan perekonomian nasional yang demokratis, berdasarkan pada asas kekeluargaan.

### **3.3. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek atau kumpulan obyek dengan ciri atau karakteristik yang sama (Jazuli, 2002:53). Populasi dalam penelitian ini adalah para anggota Koperasi Melati Husada RSUP Dr. Sardjito yang berjumlah 1893 orang

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2010:116). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang digunakan dalam

penelitian ini. Sampel yang diambil atau yang digunakan harus representatif (harus dapat mewakili populasi yang ada). Penentuan ukuran sample menggunakan pendapat dari Taro Yamane atau Slovin, yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi = 1893

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 10%, tingkat kepercayaan 90%)  
(Riduwan, 2012:210)

Menggunakan rumus perhitungan tersebut, maka ukuran objek sample dalam penelitian ini adalah **94,9824385** dibulatkan menjadi **95** orang.

### 3.3.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan pengambilan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental ditemui oleh peneliti dapat dijadikan sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono: 2013).

### **3.4. Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang telah disusun secara terperinci sehingga dapat memudahkan responden dalam pengisiannya. Menurut (Sukmadinata,2010) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).

Dalam penggunaan metode pengumpulan data kuisioner maka akan menggunakan skala pengukuran yang akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval, sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam pengukuran dan akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Dalam hal ini pengukuran skala terdiri dari:

**Tabel 3.1.**

**Skor Alternatif Jawaban**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju/Selalu	4	1
Setuju/Sering	3	2
Tidak Setuju/Jarang	2	3
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	4

Sumber : Sudjiono (2010)

Hasil dari skor alternatif jawaban kemudian akan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total dari setiap variabel. Untuk menentukan kategori dari penetapan skor instrumen tersebut maka skor total yang didapat dari perhitungan skala interval akan ditransformasikan menjadi skala nominal dengan cara menghitung rata-rata terbesar tiap kategori.

**Tabel 3.2.**

**Kisi-kisi Kuisioner Kinerja Pengurus**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kemampuan dan keterampilan individu	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Kemampuan memimpin organisasi dan imbalan yang diberikan koperasi	8,9,10,11,12, 13	6
3	Keadaan psikologi meliputi persepsi, sikap, kepribadian dan Motivasi	14,15,16,17,18	5
Jumlah			18

Sumber : Data Primer, (2019)

**Tabel 3.3.**

**Kisi-kisi Kuisioner Partisipasi Anggota**

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Pengambilan keputusan dalam RAT	1,2,3	3
2	Kontribusi modal	4,5,6,7	4
3	Pemanfaatan pelayanan	8,9,10	3
4	Pengawasan koperasi	11,12,13	3
Jumlah			13

Sumber : Data Primer ( 2019 )

**Tabel 3.4.**

**Kisi-kisi Kuesioner Pelayanan**

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Keandalan ( <i>Reability</i> )	1,2	2
2	Daya tanggap ( <i>Responsiveness</i> )	3,4	2
3	Jaminan ( <i>Assurance</i> )	5,6,7	3
4	Empati ( <i>Empathy</i> )	8,9	2
5	Bukti fisik ( <i>Tangible</i> )	10,11	2
Jumlah			11

Sumber : Data Primer, (2019)

**Tabel 3.5.**

**Kisi-kisi Kuisioner Kinerja Koperasi**

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	<i>Business Success</i>	1,2,3,4,5	5
2	<i>Member Success</i>	6,7,8	3
3	<i>Development Success</i>	9,10,11	3
Jumlah			11

Sumber : Data Primer, (2019)

### 3.5. Uji Coba Instrumen Penelitian

#### 3.5.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur kuisisioner yang dimaksudkan agar bisa mendapatkan data yang valid dan handal.

##### a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur, misalnya peneliti menggunakan kuisisioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuisisioner yang disusun tersebut mengukur apa yang ingin diukurinya (Suryabrata, 2000). Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Item dari kuisisioner dinyatakan valid jika harga  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi  $(\alpha) = 5\%$ .

“Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat Validitas tinggi apabila  $r$  lebih besar atau sama dengan 0.3”. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak shahih. (Sugiyono, 2010:152).



Contoh Kuesioner yang akan dipakai diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang relevan, pada penelitian sebelumnya, Uji Validitas instrument dilakukan kepada 30 responden. Setelah melakukan perhitungan menggunakan SPSS, di dapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.6.**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Valid	Gugur	Sisa Butir
Kinerja Pengurus	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,14,15,16,17,18	11,13	16
Partisipasi Anggota	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13		13
Pelayanan	1,2,3,4,5,6,7,8,10	9,11	9
Kinerja Koperasi	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11	6	10

Sumber : Penelitian Terdahulu (Arifah, D.Z, 2018)

Pada penelitian ini, butir-butir Kuesioner akan kembali di Uji Validitasnya untuk mengetahui dan mengukur kembali seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti.

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2009). Uji reliabilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam

keandalannya mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan rumus:

$$\alpha = \left( \frac{K}{K - 1} \right) \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

$K$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor item

$s_x^2$  = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Ada pula yang memaknakanannya sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,800 = tinggi

Antara 0,400 – 0,600 = cukup

Antara 0,200 – 0,400 = rendah

Antara 0,001 – 0,200 = sangat rendah

### 3.6. Metode Analisis Data

#### 3.6.1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas, apakah masing-masing dari variabel bebas berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel tak bebas jika nilai dari variabel bebas mengalami kenaikan atau bahkan penurunan. Rumus dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + K$$

Keterangan :

Y : Kriteria

X1 : Prediktor 1

X2 : Prediktor 2

X3 : Prediktor 3

a1 : Koefisien prediktor 1

a2 : Koefisien prediktor 2

a3 : Koefisien prediktor 3

K : bilangan konstanta

(Hadi, 1994:21)

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel bebas (X1) sebesar a1, artinya apabila variabel bebas (X1) meningkat 1 poin maka penambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar a1 dengan asumsi variabel bebas (X2) dan (X3) tetap. Begitu pula pada nilai koefisien variabel bebas (X2) sebesar a2, artinya apabila variabel bebas (X2)

meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar  $a_2$  dengan dengan asumsi variabel bebas (X1) dan (X3) tetap serta pada nilai koefisien variabel bebas (X3) sebesar  $a_3$ , artinya apabila variabel bebas (X3) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar  $a_3$  dengan dengan asumsi variabel bebas (X1) dan (X2) tetap.

### 3.6.2. Uji Hipotesis

#### 3.6.2.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tak bebas. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dan variabel tak bebas, begitu pula sebaliknya.

Rumus uji f adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)(n-k)}$$

$R^2$  = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel bebas/ independen

n = Banyaknya sampel

Derajat keyakinan dalam kriteria pengujian:  $H_0$  akan diterima jika  $F_{hitung} > F_{table}$ , sehingga jika  $H_0$  diterima berarti

pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel tak bebas tidak signifikan, begitu pula sebaliknya.

### 3.6.2.2. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independent lain konstan (Budiyono, 2006:151). Jika nilai signifikansi tiap variabel  $< 0,05$  atau nilai t hitung tiap variabel  $>$  nilai t tabel maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel tak bebas begitu pula sebaliknya. Berikut adalah rumus uji t:

$$t_{hitung} = \frac{bt}{Sbt}$$

Keterangan :

bt = koefisien regresi masing-masing variabel dependen

Sbt = Standar deviasi

Drajat keyakinan dalam kriteria pengujian :  $H_0$  akan diterima jika  $t_{table} \leq t_{hitung}$ , sehingga jika  $H_0$  diterima berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas tidak signifikan, begitu pula sebaliknya.

### 3.6.2.3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinans digunakan untuk menentukan proporsi atau persentase total variansi dalam variabel tak bebas yang diterangkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini uji koefisien determinans yang digunakan adalah *Adjusted R<sup>2</sup>*, karena dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Koefisien determinasi ditunjukkan dengan rumus:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1x_1y + a_2x_2y + a_3x_3y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$  : koefisien determinasi antara Y dengan  $X_1, X_2,$   
dan  $X_3$

$a_1$  : koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  : koefisien prediktor  $X_2$

$a_3$  : koefisien prediktor  $X_3$

$\sum x_1y$  : jumlah produk antara  $X_1$  dan Y

$\sum x_2y$  : jumlah produk antara  $X_2$  dan Y

$\sum x_3y$  : jumlah produk antara  $X_3$  dan Y

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat kriterium Y

(Hadi, 1994:33)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya perubahan variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas yang diteliti.